

Parenting: Strategi mendidik anak dalam era digital di Desa Karanganyar

Adam Abiyu Febrisyam^{1*}, Niken Marta Safira², Nilna Elsania³, Ahmad Gorang Khatami Guhir⁴

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ²Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ³Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ⁴Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *210605110072@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

parenting; implementasi; digital; masyarakat; teknologi

Keywords:

parenting; implementation; digital; society; technology

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, orang tua di Desa Karanganyar dihadapkan pada tantangan mendidik anak-anak di tengah arus digital. Artikel ini menjelaskan situasi di Desa Karanganyar, menciptakan strategi pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai lokal, dan mengoptimalkan potensi positif teknologi. Implementasi parenting dalam era digital di Desa Karanganyar melibatkan kesadaran digital bersama anak-anak, penyediaan akses terpola ke teknologi, optimalisasi teknologi untuk pembelajaran, menjaga keseimbangan aktivitas online dan offline, dan memperkuat nilai-nilai lokal dalam konteks digital.

ABSTRACT

In the era of globalization and technological advancements, parents in Karanganyar Village face challenges in educating their children amidst the digital wave. This article describes the situation in Karanganyar Village, outlines relevant educational strategies considering local values, and optimizes the positive potential of technology. The implementation of parenting in the digital era in Karanganyar Village involves building digital awareness with children, providing well-structured access to technology, utilizing technology for learning, maintaining a balance between online and offline activities, and reinforcing local values in the digital context.

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan dalam mendidik anak di tengah arus digital semakin menjadi perhatian utama bagi orang tua, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Karanganyar. Transformasi pesat dalam bidang teknologi memberikan dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari, termasuk proses pendidikan anak-anak (Mahmudah & Paramita, 2023). Dalam konteks ini, penting bagi orang tua di Desa Karanganyar untuk mengadopsi strategi *parenting* yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan budaya setempat.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Desa Karanganyar, seperti desa-desa lainnya, tidak terlepas dari pengaruh positif maupun negatif teknologi digital terhadap perkembangan anak-anak. Sementara teknologi membuka akses ke berbagai informasi dan pembelajaran, pada saat yang sama, risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan moral lokal juga meningkat. Oleh karena itu, menjadi penting bagi para orang tua dan pendidik di Desa Karanganyar untuk mengembangkan strategi pendidikan yang sesuai dengan realitas digital saat ini.

Situasi di Desa Karanganyar menciptakan tantangan tersendiri, karena mungkin ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi tidak sebanding dengan perkotaan. Dalam situasi ini, peran orang tua, guru, dan masyarakat setempat menjadi sangat vital dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak agar mereka dapat merespons positif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai lokal.

Penting untuk memahami bahwa pemberian pendidikan dalam era digital tidak hanya sebatas penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan kritis anak-anak dalam mengelola informasi, memahami dampak sosial, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata (Putro et al., 2023). Dengan memahami konteks Desa Karanganyar, kita dapat menciptakan strategi pendidikan yang relevan, inklusif, dan berdaya guna bagi anak-anak di lingkungan pedesaan.

Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi beberapa strategi mendidik anak dalam era digital di Desa Karanganyar, dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan mengoptimalkan potensi positif teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan anak-anak di desa tersebut.

Pembahasan

Pengertian Parenting

Secara etimologi *parenting* (pengasuhan) berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas memimpin, mengelola, atau membimbing. Dalam bahasan kali ini, pengasuhan yang dimaksud ialah mengasuh anak. Mengasuh anak memiliki makna sebagai mendidik dan membimbing anak yang berkaitan dengan mengurus sandang, papan, pangan dan keberhasilannya sejak awal dilahirkan sampai dewasa. *Parenting* sendiri berasal dari kata *parent* dalam bahasa Inggris yang berarti orang tua. Sedangkan untuk tambahan -ing menjadikan makna “sedang melakukan sesuatu”. Menurut Jurnal Pengembangan Manusia, *parenting* sering dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas, praktik, dan interaksi antara orang tua dengan anak-anak mereka. Hal ini mencakup aspek-aspek yang meliputi pengasuhan, pemberian teladan, memberikan dukungan emosional, dan pembentukan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Anak biasanya mengobservasi lingkungan sekitar (Tabi'in, 2020). Tak heran jika anak mulai meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Untuk itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat dalam hal memimpin, mengelola, juga membimbing anak.

Pengertian Digital

Digital berasal dari kata digitus yang berarti angka atau bilangan. Namun, dalam konteks teknologi, digital merujuk pada proses pengolahan data dengan menggunakan teknologi komputer. Menurut Gaurav Nanda, digital memiliki beberapa karakteristik, antara lain: pertama yakni Diskrit, Diskrit adalah data yang dihasilkan dan disimpan dalam bentuk digital yang bersifat terpisah dan tidak kontinu. Kedua, Presisi adalah digital memiliki kemampuan untuk mengolah data dengan akurasi tinggi. Ketiga, Scalability yakni digital dapat mengolah jumlah data yang sangat besar secara efisien. Keempat, Kecepatan yakni digital dapat mengolah data dengan kecepatan yang sangat tinggi. Dalam era digital seperti sekarang ini, pengertian digital sangat penting untuk dipahami. Digital merupakan teknologi yang memungkinkan pengolahan, penyimpanan, dan komunikasi data secara cepat dan efisien (Siregar, 2019). Meskipun memiliki kelebihan dalam pengolahan data, digital juga memiliki kelemahan seperti risiko keamanan data dan ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, kita harus bijak dalam menggunakan teknologi digital.

Implementasi Parenting dalam Era Digital di Desa Karanganyar

Secara geografis Desa Karanganyar merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas mencapai 543.566 hektar yang terdiri dari 18 RW dan 45 RT sehingga menjadikan desa Karanganyar memiliki jumlah penduduk yang padat. Pada dasarnya, desa tersebut telah menjadi pondasi kehidupan masyarakat yang penuh dengan kearifan lokal, tradisi, dan kebersamaan. Maka dari itu, dalam era modern ini, desa juga mengalami perubahan signifikan, di mana sentuhan teknologi di era digital membawa dampak yang mendalam.

Di tengah arus pesatnya kemajuan teknologi di era digital, tugas orang tua di Desa Karanganyar untuk mendidik anak-anak mereka menjadi semakin kompleks. Pengaruh internet, perangkat pintar, dan media sosial dapat memberikan manfaat besar, tetapi juga menimbulkan tantangan baru dalam membentuk karakter dan kesejahteraan anak-anak di lingkungan pedesaan (Savitri, 2019). Berikut adalah beberapa implementasi parenting yang dapat diterapkan di Desa Karanganyar untuk menjawab dinamika era digital. Pertama, membangun kesadaran digital bersama anak-anak, yaitu orang tua di Desa Karanganyar dapat memulai dengan membentuk kesadaran digital bersama anak-anak mereka. Ini melibatkan dialog terbuka tentang penggunaan teknologi, risiko online, dan pentingnya bersikap bijak dalam bermedia sosial. Diskusi ini bisa menjadi peluang untuk memahamkan anak-anak tentang nilai-nilai lokal dan budaya yang harus dijaga bahkan dalam ruang digital. Kedua, menyediakan akses terpola ke teknologi, yaitu meskipun di pedesaan, orang tua dapat memastikan akses terpola anak-anak terhadap teknologi. Ini melibatkan penyediaan perangkat yang sesuai dan pengawasan sehat terhadap konten yang diakses. Pemahaman orang tua terhadap teknologi juga sangat penting agar mereka dapat mendampingi anak-anak dengan bijak. Ketiga, mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran, yaitu orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan anak-anak di Desa Karanganyar. Pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tanpa kehilangan identitas budaya

mereka (Chairly et al., 2023). Keempat, menjaga Keseimbangan aktivitas *online* dan *offline*, yaitu penting untuk mengajarkan anak-anak arti pentingnya keseimbangan antara aktivitas *online* dan *offline*. Ini mencakup pemberian waktu yang sehat untuk interaksi di dunia nyata, seperti bermain di luar, membantu di kebun, atau terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat setempat. Kelima, memperkuat Nilai-Nilai Lokal dalam konteks *digital*, implementasi *parenting* yang efektif di era *digital* juga membutuhkan upaya untuk memperkuat nilai-nilai lokal dalam konteks *digital*. Orang tua dapat memandu anak-anak untuk memilih dan memproduksi konten yang mendukung nilai-nilai budaya dan moral yang dihargai di Desa Karanganyar. Menghadapi era *digital* di Desa Karanganyar, implementasi *parenting* yang cerdas membutuhkan kesadaran, keterlibatan aktif, dan penyesuaian dengan nilai-nilai lokal. Dengan pendekatan yang seimbang, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan bijak dalam memanfaatkan potensi positif teknologi tanpa kehilangan akar budaya mereka.

Kesimpulan dan Saran

Dalam menghadapi era *digital* di Desa Karanganyar, implementasi *parenting* yang bijak menjadi kunci dalam memandu anak-anak agar dapat merespons positif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai lokal. Pendidikan anak dalam era *digital* bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan kritis anak-anak dalam mengelola informasi, memahami dampak sosial, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan *digital* dan nyata.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah orang tua perlu aktif terlibat dalam membangun kesadaran *digital* bersama anak-anak melalui dialog terbuka mengenai penggunaan teknologi, risiko *online*, dan pentingnya bersikap bijak dalam bermedia sosial. Akses terpola ke teknologi juga menjadi kunci, meskipun di pedesaan, dengan memastikan penyediaan perangkat yang sesuai dan pengawasan konten yang sehat. Orang tua dapat mengoptimalkan teknologi sebagai alat pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran *online*, aplikasi pendidikan, dan sumber daya *digital* untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tanpa kehilangan identitas budaya. Penting juga untuk mengajarkan keseimbangan antara aktivitas *online* dan *offline*, memberikan waktu yang sehat untuk interaksi di dunia nyata. Selain itu, orang tua dapat memandu anak-anak dalam memilih dan memproduksi konten *digital* yang mendukung nilai-nilai budaya dan moral di Desa Karanganyar. Dengan pendekatan ini, implementasi *parenting* yang efektif dapat memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan bijak dalam memanfaatkan potensi positif teknologi tanpa kehilangan akar budaya mereka.

Daftar Pustaka

- Chairly, A., Nahdiyah, A. C. F., & Volta, A. S. (2023). optimalisasi dan mengeksplorasi kelebihan serta kekurangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD/MI. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*, 1(3), 118–125.

- Mahmudah, M., & Paramita, N. P. (2023). Transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Tantangan dan peluang dalam pendidikan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 841–858.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, K. W. A., Leuwol, F. S., Pationa, S. B., Kumalasanti, R. A., & Setiyatna, H. (2023). *Revolusi belajar di era digital*. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: Mengubah tantangan menjadi peluang di era disruptif 4.0*. Penerbit Genesis.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dSvTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA9&d=q=Di+dalam+dunia+pengembangan+permainan+komputer,+tantangan+kompleks+muncul+dalam+mengelola+alur+cerita,+interaksi+karakter&ots=XMaDOs2InZ&sig=TMdZLjYMmLBjpFfwHzTsMFYY8vw>
- Siregar, Y. B. (2019). Digitalisasi arsip untuk efisiensi penyimpanan dan aksesibilitas. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(1), 1–19.
- Tabi'in, A. (2020). Pola asuh demokratis sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30–43.